

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji dari persyaratan-persyaratan pada BAB IV, seperti uji normalitas data dengan analisis frekuensi, mengadakan analisis regresi linear dan analisis regresi linear berganda maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian yang diajukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dengan didasarkan pada hasil teori. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H_{a1} = Terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

H_{a2} = Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

H_{a3} = Terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

H_{o1} = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

H_{o2} = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

H_{03} = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

A. Hubungan Peran Supervisi Pengawas (X1) dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI (X2) di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

Variabel yang diteliti adalah hubungan Peran Supervisi Pengawas dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas. Berdasarkan perhitungan seperti pada tabel 4.36 yang menggunakan analisis korelasi produk momen mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 dan signifikan pada tabel 4.37 yaitu 0,44. Oleh karena angka signifikan $0,44 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

Besar kecilnya hubungan peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru PAI dapat diketahui dari koefisien determinan, dengan rumus $= r^2 \times 100 \%$ yakni $0,563^2 \times 100 \% = 31,6\%$. Artinya bahwa peran supervisi pengawas berhubungan secara positif dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas dengan kisaran hubungan sebesar 31,6%, sisanya 68,4% terbentuknya kualitas pembelajaran guru PAI tersebut disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengawas melakukan pembimbingan terhadap guru jadi pengawas PAI sudah memiliki program pembinaan terhadap guru PAI tersebut sehingga dalam pelaksanaan benar-benar adanya terjalin pembinaan yang menunjang terhadap guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2001 Tahun 2012 tentang Pedoman pengawas PAI pada sekolah Bab IV menyatakan bahwa: Lingkup kerja pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian pada sekolah diatur sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi akademik meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam binaanya.
- 2) Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.
- 3) Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan/KKG/MGMP, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA yang telah disusun.¹

Salah satu kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh Pengawas PAI adalah melakukan pembinaan dan pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: “melaksanakan pembinaan guru PAI; memantau SNP (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan;

¹Republik Indonesia, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 14

melaksanakan penilaian kinerja guru PAI”.² Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut maka akan terjalin interaksi dan komunikasi antara Pengawas PAI dan guru PAI sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI. Hal tersebut senada dengan lingkup tugas kepengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik. Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan “menyusun program pengawasan; melaksanakan program pengawasan; evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan; membimbing dan melatih profesional guru PAI”.³ Hal senada juga disampaikan bahwa:

Kepengawasan akademik atau supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru PAI dalam; (1) merencanakan pembelajaran PAI; (2) melaksanakan pembelajaran PAI; (3) menilai hasil pembelajaran PAI; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru PAI (PP 74 Tahun 2008). Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka maupun non tatap muka.⁴

Dengan adanya kepengawasan akademik atau diadakannya supervisi akademik dari seorang Pengawas PAI terhadap guru PAI tersebut, maka diharapkan

²Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), h. 13

³Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010, Tanggal 06 Desember 2010, Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*”, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2010), h. 11

⁴*Ibid.*, h. 16

dapat “membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran dan kualitas akademik yang dilakukan guru semakin meningkat”.⁵

Melakukan pembimbingan terhadap guru PAI itu sangat tergantung pada proto type guru yang dihadapi. Glickman, menyebutkan bahwa “supervisi perlu dilakukan dengan pendekatan *non directive, collaborative, directive*.”⁶ Seorang Pengawas PAI tidak bisa melaksanakan pembinaan hanya menggunakan pada satu pendekatan saja karena karakter, sifat dan kemampuan seorang guru PAI itu tidaklah sama sehingga Pengawas PAI harus jeli dalam memahami akan karakter guru PAI yang akan dibina dan menggunakan pendekatan yang berbeda pula. Dan juga harus jeli memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan ke sekolah binaan tersebut sehingga kendala atau hambatan yang dapat mengganggu proses pembimbingan terhadap guru PAI tersebut dapat diminimalisir dan diharapkan berjalan dengan baik dan lancar.

Tanggung jawab Pengawas PAI pada sekolah harus dilaksanakan sesuai aturan yang ada. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2012, Bab III pasal 2 dan pasal 4. Tanggungjawab Pengawas PAI pada sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan

⁵Glickman, C D, *Supervision of Instruction*, (A Developmental Approach: Needham dan Heights M A; Allyn dan Bacon, 1990), h. 237

⁶Carl D. Glickman, *Developmental Supervision: Alternative Practice for help Teachers Improve Instruction*, (Virginia: ASCD, 1981), h 23

hasil pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.⁷

Permasalahan ataupun kendala dalam pembinaan guru PAI itu tidak hanya berasal dari guru yang junior saja tetapi para guru PAI yang sudah lama bekerja pun masih banyak mempunyai permasalahan sehingga Pengawas PAI harus lebih termotivasi dalam menjalankan tugas sebagai pengawas dalam membina guru PAI di sekolah binaan masing-masing. Akan tetapi selain ada kendala dalam melakukan pembimbingan terhadap guru PAI ternyata ada pula pendukung terhadap pembimbingan yang dilakukan oleh Pengawas PAI terhadap guru PAI diantaranya adalah adanya suatu sambutan yang hangat dari Kepala Sekolah dan guru PAI terhadap kedatangan atau kunjungan Pengawas PAI ke sekolah dan juga munculnya keinginan guru PAI untuk selalu belajar dan merasa bahwa dengan datangnya Pengawas PAI ke sekolah itu merupakan sesuatu yang bernilai untuk dirinya dalam rangka pembimbingan dan pengarahan yang dilakukan Pengawas PAI di sekolah. Dan dengan adanya kesegeraan guru PAI dalam menyikapi segala bentuk arahan dan bimbingan yang dilakukan Pengawas PAI tersebut sehingga datangnya Pengawas PAI ke sekolah merupakan sesuatu yang diperlukan dalam rangka untuk peningkatan mutu guru PAI dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama pada Sekolah,

⁷Kementerian Agama RI, *Pedoman...*, h. 15-16

pengawas PAI pada sekolah sebagaimana dimaksud pada BAB III dalam Pasal 5 ayat 4 menyatakan bahwa:

Pengawas PAI pada Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) berwenang:

- a. memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala Sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota;
- b. memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan;
- c. melakukan pembinaan terhadap Guru PAI;
- d. memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan
- e. memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala Sekolah dan pejabat yang berwenang.⁸

Hasil dari beberapa data dan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan Peran Supervisi Pengawas dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas sudah sejalan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003, Pasal 30, mengatakan "Hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik."⁹

Berdasarkan Pengamatan Penulis sekarang ini mulai dari TK/SD, SMP, SMA dan SMK oleh pemerintah telah menugaskan pengawas untuk mensupervisi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penugasan tersebut dimaksudkan untuk membantu guru di mana ada kesulitan dalam pembelajaran. Tentunya harapan dari

⁸Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2012, Tanggal 15 Februari 2012, Tentang *Pengawas...*, h. 4

⁹Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118 (1996), tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

kegiatan supervisi pengawas tersebut di antaranya adalah untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran guru dalam mengajar.

B. Hubungan Kualitas Pembelajaran Guru PAI (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas

Variabel yang diteliti adalah Hubungan Kualitas Pembelajaran Guru PAI (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas. Berdasarkan perhitungan seperti pada tabel 4.40 yang menggunakan analisis korelasi produk momen mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,677 dan signifikan pada tabel 4.41 yaitu 0,016. Oleh karena angka signifikan $0,016 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

Menyatakan besar kecilnya hubungan kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa, dapat diketahui dari koefisien determinan, dengan rumus $= r^2 \times 100 \%$ yakni $0,677^2 \times 100 \% = 45,8\%$. Artinya, bahwa kualitas pembelajaran guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas sebesar 45,8%, sisanya 54,2% terbentuknya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hakikat profesi seorang guru adalah merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang

diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataan masih terdapat hal-hal di luar bidang kependidikan.¹⁰ Untuk meningkatkan profesi seorang guru dituntut untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi seorang guru. Semua kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru adalah untuk mendukung semua tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Tugas-tugas guru mencakup mendidik dan mencerdaskan siswa semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang diinginkan oleh seorang siswa.

Prestasi seorang siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan setiap siswa dalam sekolah atau tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya di suatu sekolah. Seorang siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, tentu didukung oleh faktor-faktor pendukung dalam proses kearah yang diinginkan. Faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa berupa dari luar diri siswa.

Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru itu sendiri. Jadi guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa di sekolah. Orang yang berdiri di depan dalam pencapaian prestasi siswa tersebut, dengan kata lain baik buruknya, rendah tingginya prestasi siswa dalam belajar di sekolah merupakan tanggungjawab besar dari seorang guru. Untuk menjalankan tanggungjawab tersebut itulah guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian atau kompetensi seorang guru. Di umpamakan seorang montir memperbaiki kendaraan yang rusak, maka montir tersebut harus

¹⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h 15

memiliki keahlian, kemampuan perbengkelan, sehingga kendaraan yang rusak tersebut dapat diperbaiki dan berfungsi seperti yang diharapkan oleh pemiliknya. Semakin ahli seorang montir, boleh dikatakan semakin bagus kendaraan itu diperbaiki.

Hubungan antara kualitas pembelajaran guru dan prestasi siswa adalah sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik seorang siswa, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin professional seorang guru, semakin professional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa dan mendesain evaluasi yang baik pula. Dengan keahlian tersebut, maka prestasi siswa yang baik seperti diharapkan akan tercapai pula.

C. Hubungan Peran Supervisi Pengawas (X1) dan Kualitas Pembelajaran Guru PAI (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas (Y)

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas dengan prestasi belajar siswa, dihasilkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa peran supervisi pengawas (X1) kualitas pembelajaran guru PAI (X2) berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas dapat diterima. Artinya, bahwa terdapat korelasi yang signifikan (0,563) antara peran supervisi pengawas (X1) dan kualitas pembelajaran guru PAI (X2) dengan kisaran

hubungan korelasional sebesar 25,9%.

Hasil pengujian hipotesis antar variabel peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hubungan itu terjadi bahwa jika guru agama berkualitas dalam mengajar siswanya yang didukung oleh profesionalitas dalam melakukan pekerjaannya, maka akan berdampak terhadap terbentuknya siswa yang berprestasi. Hal ini dapat terjadi karena dorongan yang kuat dari seorang guru terhadap para siswa atau bagi gurunya sendiri untuk melakukan pekerjaan itu sendiri akan memberikan dorongan atau motivasi yang kuat pula pada peserta didik. Pada gilirannya akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi.

Selain berkaitan dengan peran supervisi pengawas, masalah kualitas pembelajaran guru PAI seperti menguasai kurikulum, membuat perencanaan pembelajaran, mengadakan evaluasi yang prosedural, sangat membantu bagi kelancaran proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, akan berdampak pada terbentuknya iklim belajar yang mendukung prestasi belajar siswa. Karena itu, peran supervisi pengawas serta kualitas pembelajaran guru PAI jika dilaksanakan dengan baik, akan dapat menghasilkan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pada akhirnya akan menciptakan siswa yang berprestasi.

Berdasarkan pemikiran seperti itu, maka sebagaimana dikatakan Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar (2008: 152) bahwa proses pembelajaran dikatakan bermutu tinggi apabila pengkondisian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa,

kurikulum, uang, serta sarana prasarana) dilaksanakan sesuai fungsinya. Sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu mencerdaskan peserta didik. Mencerdaskan artinya adalah bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya secara kognisi saja, tetapi juga mampu memahaminya secara afeksi dan kemudian menginternalisasi ajaran agama tersebut, sehingga ajaran akan selalu in herent dalam dirinya yang pada gilirannya akan menjadi karakter bagi perbuatannya sehari-hari.

Banyak diantara guru yang hanya memberikan pengajaran tanpa didukung oleh motivasi yang kuat dan mengajar asal saja tanpa memperhatikan peserta didiknya. Padahal guru yang mempunyai motivasi dan profesionalitas yang tinggi akan selalu memperhatikan karakter anak didiknya. Hal ini dilakukan agar dalam transformasi pengetahuan dan nilai yang dilangsungkan dalam proses pembelajaran dapat mengena pada peserta didik.

Siswa yang berprestasi ternyata mendapat bimbingan yang intens dari para gurunya. Para siswa yang mendapat perhatian yang intens dari gurunya menjadi semakin mantap dalam proses pembelajarannya. Pengetahuan dan prestasi belajar meningkat sebagai hasil dari profesionalitas kerja guru, dapat membentuk para siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dalam segala hal serta berusaha untuk belajar sebaik-baiknya.

Indikator-indikator utama adanya prestasi belajar siswa yang baik dapat dilihat dari nilai raport tinggi yaitu 80 (52%), perilaku hidup dalam membangun komunikasi dengan berbagai elemen siswa (dengan ukuran afeksional) dan kemampuan siswa dalam mengimpelementasikan perilaku siswa (dimensi psikomotorik), dalam melaksanakan seluruh kemampuan siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada anak didik di sekolah karena diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi muslim sejati yang memiliki prestasi. Setelah dilakukan penelitian tentang peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas, ternyata dapat diketahui terdapat hubungan yang cukup signifikan antara ketiga variabel tersebut. Hubungan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai-nilai akademik, seperti nilai ulangan harian, ulangan mid semester, maupun nilai Ujian Nasional.

D. Hasil Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peran Supervisi Pengawas di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas

Berdasarkan data dari BAB IV dapat diketahui hasil penilaian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peran Supervisi Pengawas di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas. Besarnya hubungan antar variabel tersebut pada matrix korelasi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 1000 pada kolom Guru dan baris Pengawas. Hal ini menunjukkan terdapat hasil yang tinggi sekali antara penilaian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peran Supervisi Pengawas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Diantara faktor tersebut adalah adanya peran serta berbagai pihak dalam memajukan pendidikan tersebut. Selain guru, yang seharusnya ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut adalah orang atau pihak yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran, yakni para supervisor atau pengawas pendidikan.

Upaya dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai:

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya
4. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah.¹¹

Pengawas pendidikan agama Islam adalah salah satu tenaga kependidikan. Keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tempat dimana seorang guru mengabdikan dirinya,

¹¹Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik supervisi pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011), h 101-102

dalam hal ini di SD Gugus 4 Selat yang menjadi objek penelitian penulis. Kerjasama yang kooperatif antara pengawas pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran mutlak diperlukan, agar tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan dapat terwujud dengan baik.

Bagaimanapun, dibutuhkan hubungan yang sinergis dan kontinyu antara pengawas dan guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya memajukan prestasi siswa atau kemajuan sekolah dapat dilakukan. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis korelasi statistik menunjukkan bahwa peran supervisi pengawas pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas. Peran supervisi pengawas pendidikan agama Islam kurang memberikan sumbangan berarti bagi kualitas pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian pada SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas para pengawas menjadikan guru sebagai mitra kerja dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Serta para pengawas sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf di sekolah

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru banyak menemukan kendala, sehingga membutuhkan bantuan, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah melalui supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Oleh karena sebagai penegasan dan dasar hukum,

pemerintah mengintruksikan pelaksanaan supervisi tersebut melalui Surat Keputusan Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah salah satu faktor yang penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru, karena guru inilah merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik.¹² Oleh karena itu berhasil dan tidaknya mutu pendidikan tergantung pada kualitas pembelajaran guru.

Berdasarkan data di lapangan, peran pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Hal ini senada dengan SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

¹²Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84 (1993), tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

1. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA;
2. Peningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹³

Berbicara masalah penilaian sebenarnya adalah masalah kejujuran, jujur kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Apakah seorang guru dapat berlaku jujur mengatakan sesuatu yang benar? Jawabnya memang sulit, apalagi bagi bangsa Indonesia yang lebih banyak pertimbangan perasaan, menjaga hubungan baik dan sebagainya. Sebenarnya suatu penilaian yang telah teruji, namun apakah hasil itu hanya dipandang sebagai suatu ungkapan kewibaaan, jawabnya tergantung pada bagaimana cara orang menginterpretasinya. Artinya seorang supervisor yang baik harus dapat membaca hasil penelitian secara bijaksana, terutama kegiatan supervisi, karena supervisi pendidikan bukan hanya mencari kesalahan seseorang tapi bagaimana memanfaatkan kesalahan itu sebagai landasan berpijak untuk perbaikan.

Salah satu tujuan dilakukannya supervisi adalah melakukan perbaikan. Proses perbaikan akan dapat diketahui jika dilakukan evaluasi secara rutin dan sistematis. Antara supervisor dengan supervisi harus mampu menemukan berbagai kekurangan atau kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Kelemahan atau kekurangan bukan dijadikan landasan untuk memberikan sanksi kepada guru, melainkan untuk mencari solusi alternatif penyelesaian masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

¹³Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. No. 118/1996 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Makna supervisi adalah membantu para guru untuk menyelesaikan problem yang dimiliki. Dalam membantu menyelesaikan permasalahan dilakukan secara formal maupun informal dan juga dilakukan dengan berbagai teknik. Targetnya agar guru yang memiliki permasalahan tidak merasa takut, minder, atau tertekan baik secara psikologis maupun fisik. Hal ini menunjukkan makna bahwa seorang supervisor adalah sosok yang mampu melayani guru dengan berbagai sifat atau karakternya.¹⁴

Berdasarkan beberapa data dan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peran Supervisi Pengawas di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas sangat tinggi. Bisa dilihat dari para guru PAI menilai ketiga pengawas PAI yang tidak hanya memiliki kompetensi dari segi kepengawasan saja tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bisa menempatkan diri pada semua orang sehingga kedatangan pengawas PAI ke sekolah bisa diterima oleh Kepala Sekolah dan guru PAI. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi atau kunjungan ke sekolah Pengawas PAI harus memiliki dan mengetahui tentang teknik berkomunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan disupervisi tergantung tipe atau karakter guru yang akan dilakukan pembinaan sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Sehingga frekuensi komunikasi antara Pengawas PAI itu terjalin dengan baik dan efektif kepada guru PAI pada sekolah binaan.

¹⁴Supendri Suriadinta, *Administarsi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h 110

E. Hasil Penilaian Siswa terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas

Berdasarkan dari data tersebut di atas dapat diketahui hasil penilaian Siswa terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas. Besarnya hubungan antar variabel tersebut pada matrix korelasi yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 1000 pada kolom siswa dan baris Guru. Hal ini menunjukkan terdapat hasil yang tinggi sekali antara penilaian Siswa terhadap Guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil temuan di lapangan hal yang membuat penilaian Siswa terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan penilaian Guru terhadap Peran Supervisi Pengawas tinggi sekali dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya siswa kurang memahami beberapa metode dalam pembelajaran yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa merasa tidak ada masalah pada proses pembelajaran yang didapatkannya. Sedangkan untuk Guru yang menilai peran supervisi Pengawas merasa sungkan, karena pemahaman para Guru di Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas pengawas adalah atasan yang harus diataati. Padahal Pengawas merupakan mitra kerja dalam dunia pendidikan.

Kebiasaan menilai satu arah yakni dari atas ke bawah kiranya perlu dilengkapi hingga menjadi dua arah yakni kedua belah pihak saling menilai. Disamping keluarga, sekolah adalah lembaga yang terbaik untuk melatih siswa menilai pihak lebih berkuasa yakni guru-gurunya. Bila kita menginginkan lulusan SMP/MTs, SMA/SMK menjadi warga negara yang berani mengemukakan pendapat

secara objektif, berani menilai keadaan disekelilingnya dan berani dinilai orang lain, maka seyogyanya para guru maupun pembimbing mulai bersedia dinilai oleh siswa-siswanya.

Hasil penilaian siswa terhadap guru yang diolah secara kasar maupun secara cermat merupakan balikan dari siswa yang amat berharga. Guru akan mengetahui apakah pakaiannya sudah rapi menurut pandangan siswanya, apakah suaranya dan bahasanya cukup baik dan dimengerti? Apakah guru sudah cukup mendorong siswa belajar dan berbagai hal lainnya yang mungkin selama ini dianggap cukup baik, bagi siswa justru dapat sebaliknya. Sering terjadi 90% siswa menilai positif sesuatu aspek pada guru. Ini berarti 10% siswa perlu pendekatan yang lebih baik. Namun bila sebagian besar siswa menilai negatif berarti pihak gurulah yang perlu mawas diri. Dengan kata lain penilaian siswa terhadap gurunya akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Manfaat lain siswa menilai guru adalah tumbuhnya sikap demokratis, keberanian menilai orang lain secara tertib, *otentik* (nyata) dan objektif serta tersalurnya rasa tertekan para siswa. Bagi guru yang dinilai positif oleh para siswanya, rasa puas dan syukur akan meresapi dirinya. Dan ini akan menambah kecintaannya kepada pekerjaan sebagai guru, sebaliknya dalam beberapa kasus sering terjadi perubahan besar kearah perbaikan karena guru telah dinilai negatif oleh siswanya. Hasil penilaian yang negatif akan mendorong guru untuk introspeksi menyadari kekurangan pada dirinya. Hasil belajar siswa dalam bentuk nilai raport maupun nilai ujian akhir nasional bila dipadukan dengan hasil penilaian siswa

terhadap gurunya, merupakan informasi yang sangat berharga bagi pembinaan semua staf sekolah.

Berdasarkan beberapa data dan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian siswa terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas sangat tinggi. Sehingga yang harus ditekankan dalam metode penilaian ini adalah pentingnya perubahan sikap dari guru. Guru perlu membenahi sikap dan tindakannya yang kurang memuaskan siswa. Jika guru itu tak pernah atau jarang mengembalikan hasil ujian siswa, sikap dan tindakan itu harus diubah setelah sikap buruk itu terungkap dalam evaluasi oleh siswa. Hasil dari penilaian terhadap guru oleh siswa di tentukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Dua pihak inilah yang memberikan kata putus atas penilaian yang dilakukan oleh siswa dan guru. Artinya, kepala sekolah yang adil dalam menilai pada akhirnya yang menjadi pusat kemajuan institusi sekolah.